

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI
DENGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK TUNANETRA**

*The Relationship of Brushing Habit
with Tooth and Mouth Cleanliness in Blind Children*

Agmeistiya Mawarni^{1*}, Eliza Herijulianti², Devi Octaviana², Ulfah Utami²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kabupaten Sumedang

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: agmestya2001@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is an inseparable part of body health, because it will affect the overall health of the body. Children with special needs, one of them is blind, who has a condition with impaired vision that requires assistance in maintaining personal hygiene, especially dental and oral hygiene. This study aims to determine the relationship between brushing habits and oral hygiene in blind people at SLB Citeureup, Cimahi City. This study uses an analytical survey method with a cross sectional design. The research was conducted at SLB Citeureup, Cimahi City. Blind population with a sample of 17 respondents who were determined using the Slovin formula. Data analysis in this study used the Kendall's Tau correlation test with hypothesis testing based on a significance level of <0.05 with a 95% confidence level. The results showed that there was a relationship between brushing habits and oral and dental hygiene in the visually impaired, this was indicated by a p value of 0.018. It can be concluded that the hypothesis which states that there is a relationship between brushing habits and oral hygiene in blind children can be accepted because basically the intelligence abilities of blind children are the same as normal children, but if the ability to brush teeth of blind children does not eat well, it affects oral hygiene.

Keywords: *toothbrushing, dental and oral hygiene, blind*

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak bisa dipisahkan, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Anak berkebutuhan khusus salah satunya tuna netra yang dimana memiliki kondisi gangguan pada penglihatannya sehingga memerlukan bantuan dalam menjaga kebersihan diri sendiri khususnya kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SLB Citeureup Kota Cimahi. Populasi tunanetra dengan jumlah sampel 17 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau* dengan pengujian hipotesis berdasarkan taraf signifikan $\alpha < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada tunanetra, hal ini ditunjukkan dengan p value 0,018. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada tunanetra dapat diterima karena pada dasarnya kemampuan intelegensi anak tunanetra sama dengan anak normal namun apabila kemampuan kebiasaan menyikat gigi anak tunanetra kurang maka mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci: menyikat gigi, kebersihan gigi dan mulut, tunanetra

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian fundamental dari kesehatan umum dan berpengaruh terhadap kesejahteraan secara keseluruhan.¹ Memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat membantu seseorang untuk mempertahankan fungsi oralnya, serta dapat membantu seseorang akan merasa lebih percaya diri.²

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulut seseorang.³

Kebersihan gigi dan mulut yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan terus terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.⁴ Asupan nutrisi pada ibu hamil dapat berdampak pada pertumbuhan gigi dan perkembangan janin. OHI-S adalah angka yang menyatakan keadaan klinis kebersihan gigi seseorang yang dihasilkan setelah dilakukan pemeriksaan.⁵

Nilai OHI-S merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dengan kalkulus indeks.⁶ Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata anal luar biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus dan mempunyai karakteristik berbeda antara satu dan lainnya.⁷ Anak tunanetra termasuk kedalam salah satu jenis anak berkebutuhan khusus, anak tunanetra mempunyai visualisasi yang kurang sehingga mereka tidak menyadari kebersihan gigi dan mulutnya, seperti teknik menyikat gigi yang baik dan benar⁸. Perilaku menyikat gigi pada anak tunanetra akan sangat mempengaruhi terhadap kebersihan gigi dan mulutnya, karena tujuan dari menyikat gigi yaitu membersihkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi.⁹

Tujuan umum dari penelitian ini ialah diketahuinya nilai pengetahuan pada ibu hamil tentang asupan nutrisi untuk proses perkembangan benih gigi di PKM Desa

Sumbersari Kecamatan Ciparay
Kabupaten Bandung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik, penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi.

Waktu pelaksanaan penelitian di laksanakan pada bulan Maret – Mei tahun 2022, populasi dalam penelitian ini adalah anak tunanetra yang bersekolah di SLB Citeureup Kota Cimahi pada bulan April tahun 2022, teknik pengambilan sampel menggunakan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil pada anak tunanetra di SLB Citeureup adalah sebanyak 17 orang.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah daftar *checklist* dan wawancara. Data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis menggunakan uji *Kendall's Tau*.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi, dengan jumlah sampel sebanyak 17 responden. Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Siswa Tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi Berdasarkan jenis kelamin Rahun 2022

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-Laki	7	41
Perempuan	10	59
Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 7 responden berjenis kelamin laki-laki dan 10 responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Siswa Tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi Berdasarkan Usia Tahun 2022

Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
16	6	35
17	7	41
18	4	24
Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel 4.2, uji statistik Kendall's Tau menunjukkan karakteristik berdasarkan usia didapatkan hasil usia terbanyak yaitu pada usi 17 tahun sebanyak 7 responden (41%).

2. Kebiasaan Menyikat Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Siswa Tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi

Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
Buruk	8	47
Sedang	6	35
Baik	3	18
Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui responden yang mempunyai kriteria kebiasaan menyikat gigi terbanyak yaitu terdapat di kriteria buruk sebanyak 8 responden (47%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi Tahun 2022

Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
Buruk	7	41
Sedang	6	49
Baik	4	24
Jumlah	17	100

Berdasarkan 4.4 menunjukkan bahwa yang memiliki kriteria skor OHI-S terbanyak yaitu kriteria buruk sebanyak 7 responden (41%).

3. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau Kebiasaan Menyikat Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut

	Kebiasaan Menyikat Gigi	Kebersihan Gigi dan Mulut	P Value
Kebiasaan Menyikat Gigi	1.000	0,533	0,018
	N	17	17

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 didapat nilai signifikan 0,018 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,533. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan >0,05 artinya terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Kebiasaan menyikat gigi merupakan suatu kegiatan rutin dalam hal membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan untuk menjaga kebersihan dan mulut agar terjaga kesehatannya dan terhindar dari berbagai penyakit rongga mulut.¹⁰ Kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh kebiasaan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.¹¹

Kebiasaan menyikat gigi pada anak tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil terbanyak responden yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi dalam kategori buruk yaitu sebanyak 8 responden (47%). Karena penyandang tunanetra mempunyai keterbatasan penglihatan sehingga menyebabkan kurangnya keterampilan dalam menyikat gigi dan responden tunanetra di SLB Citeureup belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Sejalan dengan penelitian terdahulu Ni Kadek (2019) di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Mahatmiya Bali menunjukkan dari 45 penyandang tunanetra terdapat 28 orang (62%) memiliki kriteria kebiasaan menyikat gigi yang buruk atau perlu bimbingan.

Kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi berdasarkan tabel 4.2 tentang kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada anak tunanetra menunjukkan bahwa indeks OHI-S terbanyak yaitu 7 responden (41%) dengan kategori buruk. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penglihatan yang mengakibatkan tunanetra menjadi sulit

menilai apakah cara membersihkan gigi dan mulut yang sudah dilakukan sudah tepat atau tidak. Menurut Putri dan Tiurmina, Buruknya keadaan rongga mulut disebabkan karena tindakan menyikat gigi yang tidak diawasi, faktor-faktor lain seperti teknik menyikat gigi, keterampilan motorik dan bantuan pendamping yang masih diabaikan.¹¹

Sejalan dengan penelitian Reddy dan Sharma, yang melaporkan bahwa 53% kebersihan gigi dan mulut pada tunanetra dengankategori buruk.¹² Untuk mengatasi hal tersebut menurut Ganapthi, mengatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra dapatdipertahankan bahkan ditingkatkan dengan dengan metode pendekatan khusus seperti multisensorik.^{13,14, 15}

Hasil uji korelasi *Kendall's Tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada tunanetra. Ditunjukkan dengan hasil observasi langsung tentang kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut dengan *p value* $0,018 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan. Hal ini terjadi karena keterbatasan penglihatan anak tunanetra, yang dimana anak tersebut tidak dapat mengetahui kondisi gigi dan mulutnya Dapat dilihat dari observasi langsung bahwa sebagian besar anak tunatetra di SLB Citeureup menggunakan teknik horizontal tidak menyikat gigi seluruh permukaan dan juga waktu menyikat gigi hanya satu kali dalam sehari. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ali dkk yang menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi dalam memelihara kesehatan gigi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan usia siswa tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi terdapat laki-laki 11 orang dan perempuan 5 orang, untuk usia siswa tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi terdapat 16 tahun 5 orang, 17 tahun 7 orang dan 18 tahun 4 orang. Pada kebiasaan menyikat gigi dapat

dilihat bahwa 7 siswa (43,8%) dengan kriteria buruk, 5 siswa (31,2%) dengan kriteria sedang, 4 siswa (25%) dengan kriteria baik sedangkan indeks OHI-S mulut pada tunanetra di SLB Citeureup Kota Cimahi 8 siswa (50%) memiliki kriteria buruk, 4 siswa (25%) memiliki kriteria sedang, 4 siswa (25%) memiliki kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Citeureup Kota Cimahi dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut dengan *p value* $0,019 < 0,05$ berarti H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ni Yoman, Steffano, Desak. Determinan Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 12 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas I Baturiti. 9 (2018): 55–58.
2. Subait AA, et al. Oral Health Knowledge, Attitude And Behavior Among Students Of Age 10–18 Years Old Attend-Ing Jenadriyah Festival Riyadh; a cross-sectional study. *The Saudi Journal for Dental Research*. 2016;7(3):45–50.
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
4. Puspita NP, S. Sirat SNM. Gambaran OHI-S Dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VI SDN Pekutatan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembarana Tahun 2016. *Skala Husada* 14 (2017): 30–40.
5. Zulfikri Z, Huda ZI. Hubungan Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Indeks Karies NMGHM, Gigi Pada Murid Sdn 03 Pakan Kurai 2017.
6. Anwar IR, Lutfiah, Nursyamsi. Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja Usia 12-15 Tahun di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanate Riattang Kabupaten Bone. *Makassar Dent J* 2017 ; 6(2): 87 – 90
7. Christavia J, Motto, dkk. Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB YPAC

- Manado. *Jurnal e-Gigi* 5 2017.
8. Sabilillah MF, Kristiani AK. Hubungan Oral Hygiene Dengan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Tunanetra. *Actual Research ScienceAcademic*. 2(2), 23-28 2017.
 9. Antika DAP. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Status Kesehatan Gingiva Ibu Hamil di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 2018.
 10. Widi ER. Hubungan Perilaku Membersihkan Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember. *JKGI*. 2016;10(3):10.
 11. Putri MH, Herijuliani E, Nurjannah H. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC 2011.
 12. Reddy, Venugopal K. A Comparison of Oral Hygiene Status and Dental Caries Experience among Institutionalized Visually Impaired and Hearing Impaired Children of Age between 7 and 17 Years in Central India. *Journal of Indian Society of Pedodontics and Preventive Dentistry*. 2014 31(3): 141–45.
 13. Sabilillah MF, Kristiani AK. Hubungan Oral Hygiene Dengan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Tunanetra. *Actual Research ScienceAcademic*. 2(2), 23-28 2017.
 14. Hidayat, Suwandi. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Indah 2013.
 15. Ganapathi AK, Namineni S, Vaakavaaka PH, Vavamsilatha K, Devi M, Akkaloori, A. Effectiveness Of Various Sensory Input Methods In Dental Health Education Among Blind Children- A Comparative Study. *Journal of Clinical and Diagnostic Research* 2015., 9(10), ZC75–ZC78.